

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dinamika hubungan Turki-AS mengalami pasang surut dalam perjalanannya. Meningkatnya hubungan bilateral antara Turki-AS ditandai dengan semakin banyaknya kerjasama yang dilakukan kedua negara, tidak lagi dalam aspek perdagangan, tapi sudah masuk pada aspek yang lebih luas. Aspek ini menysasar pada bidang keamanan dan militer, penanganan terorisme, perdagangan dan investasi, pariwisata, sektor politik, pendidikan dan teknologi, serta dibidang agrikultur dan *food security*.¹ Salah satu bentuk menurunnya hubungan bilateral Turki-AS ketika AS memberikan sanksi embargo kepada Turki tahun 1975, saat Turki melakukan invansi militer di Siprus.

Keuntungan yang diperoleh Turki dari hubungannya dengan AS diantaranya, pada tahun 1945, Turki bergabung dengan PBB, dilanjutkan pada tahun 1952 Turki menjadi bagian dari NATO. Tidak hanya itu, konflik Turki dengan Rusia mengenai klaim Rusia terhadap daerah perbatasan Turki berhasil diakhiri pada tahun 1953. Keinginan Turki untuk bergabung menjadi bagian Uni Eropa juga mendapat dukungan dan bantuan penuh oleh AS, akibatnya posisi Turki saat ini menjadi negara yang diperhitungkan keanggotaannya untuk bergabung dengan Uni Eropa. Ketika Turki mengalami krisis ekonomi pada tahun 2001, AS turut memberi bantuan secara langsung, dan tidak langsung. Akibatnya Turki mampu melewati krisis ekonomi dengan kerugian yang tidak terlalu besar.

¹ U.S. Department of State, “U.S. Relations With Turkey”, U.S. Department of State (diakses pada 31 Oktober 2018 pukul 17.12), <https://www.state.gov/r/pa/ei/bgn/3432.htm>

AS sebagai aliansi Turki juga mendapatkan banyak keuntungan dari hubungan ini diantaranya, AS memiliki salah satu negara yang sangat setia dengannya. Bentuk sekutiaan Turki ditandai dengan, sikap Turki yang mendukung AS ketika memiliki konflik dengan negara lain. Tidak hanya itu, Turki juga bersikap mengikuti apa keinginan AS terhadap konfliknya tersebut. Contohnya saja ketika AS melakukan embargo kepada Iran pada tahun 2007, Turki yang daerahnya menjadi jalur perantara minyak dari Iran ke Eropa, memilih untuk mundur dari kesepakatan antara Turki-Iran-Eropa. Turki pada tahun 2018 juga ikut melakukan embargo kepada Iran dengan melakukan pengurangan jumlah impor minyak Iran ke negaranya secara signifikan.

Pada Mei 2018, ketika AS keluar dari perjanjian JCPOA, diikuti dengan pemberian sanksi embargo kepada Iran, AS meminta negara mitra dan aliansinya untuk segera menghentikan impor minyak dari Iran. AS dalam ancamannya akan menjatuhkan sanksi ekonomi bagi negara mitra dan aliansinya bila tidak menghentikan impor minyak Iran hingga 2014. Turki memilih untuk tetap melakukan impor minyak dari Iran, serta memperpanjang kontrak hingga 2026. Tidak hanya itu, Turki juga melakukan penambahan jumlah impor minyak dari Iran hingga 9,6 juta barel/tahun. Sikap Turki ini bertolak belakang dengan apa yang harusnya dilakukannya sebagai negara mitra dan aliansi AS.

Kebijakan Luar Negeri Turki menanggapi isu embargo AS kepada Iran diidentifikasi sebagai tindakan pencarian proaksi. Didasari oleh sikap Turki yang melakukan tindakan insiasi konflik kepada AS pada isu embargo terhadap Iran tahun 2018. Inisiasi konflik ini ditandai dengan sikap Turki yang menolak untuk memutuskan impor minyak Iran ke negaranya. Selain itu, menanggapi sikap AS yang melakukan ancaman-ancaman terhadap sikap Turki, melalui surat yang

ditujukan Turki (melalui Presiden Erdogan) kepada AS, Turki dengan jelas mengatakan bahwa Turki memiliki alternatif aliansi lain apabila AS masih bertindak seperti ini. Ini merupakan salah satu bentuk indikasi perubahan aliansi yang dapat dilakukan Turki, dari barat ke timur. Terlebih akhir-akhir ini banyak kerjasama yang dilakukan Turki dengan negara-negara timur dalam berbagai aspek. Dengan adanya sikap inisiasi konflik dan indikasi perubahan aliansi, maka tujuan dari Kebijakan Luar Negeri Turki adalah pencarian proaksi.

Sikap pencarian proaksi ini dilatarbelakangi oleh dua hal. Pertama, sudah tidak efisiennya hubungan bilateral antara Turki-AS. Merujuk pada sikap AS yang pada awalnya memberikan banyak keuntungan bagi Turki, baik itu dari aspek keamanan, politik, ekonomi dan lainnya. Namun yang terjadi akhir-akhir ini AS bersikap seolah ingin menghancurkan Turki. Ditandai dengan, pada 2016 terjadi aksi kudeta di Turki, yang memaksa pemerintahan Erdogan untuk turun, namun kudeta ini berhasil digagalkan. Dari hasil pencarian Turki, Turki menyimpulkan bahwa AS merupakan dalang dari aksi kudeta ini. Dilanjutkan dengan ditahannya Pendeta Brunson asal AS, diikuti dengan sanksi embargo ekonomi yang diberikan AS kepada Turki akibat penahanan tersebut. Sanksi ini membuat Turki mengalami krisis ekonomi, dan jatuhnya nilai mata uang lira hingga 40%.

Pada aspek militer, AS yang merupakan sumber utama impor senjata dan peralatan perang bagi Turki, baru-baru ini melakukan penghentian impor beberapa persenjataan ke Turki. Salah satunya saja pesawat siluman yang Turki beli dari AS, terpaksa ditahan AS sampai dengan Turki melepaskan Pendeta Brunson. Latihan militer yang dilakukan kedua negara juga sempat terhenti diakibatkan situasi yang memanas antara Turki-AS. Padahal peralatan dan persenjataan ini diperlukan Turki untuk mengamankan wilayah perbatasannya, dan perang yang diikutinya di Suriah.

Akibat hambatan AS ini, Turki mengalami kesulitan karena amunisi yang terbatas dan kebutuhan militer yang tidak terpenuhi

Kedua, peningkatan kapabilitas yang dimiliki Turki. Kapabilitas ini melingkupi kekuatan militer yang dimiliki Turki, *power*/posisi Turki di regional dan internasional, hubungannya dengan negara timur (alternatif aliansi) serta kekuatan dari negara timur, dan yang terakhir dilihat dari apa yang hanya bisa diberikan Turki kepada AS, yang tidak bisa diberikan negara lain. Pada pembahasan kapabilitas ini, Turki lebih banyak didukung oleh *power* yang dimiliki negara alternatif aliansinya. Contohnya saja dalam aspek militer, Turki berada pada posisi sembilan di dunia, dan negara Rusia berada pada urutan kedua, diikuti China ketiga, dan Iran pada posisi nomor tiga belas di dunia. Dari aspek politik dan ekonomi, negara-negara timur tersebut juga memiliki tingkatan yang sangat baik di dunia.

Posisi Turki (citra) di regional dan internasional mengalami peningkatan, di mana Turki menjadi negara yang disegani dan diperhitungkan dalam segala hal yang disuarakannya. Dalam hubungannya dengan AS, Turki memiliki satu kunci utama yang mampu diberikannya kepada AS, yang tidak mampu diberikan negara lain. Incirlik, merupakan daerah di Turki yang menjadi pangkalan udara bagi AS dan NATO. Incirlik menjadi daerah yang sangat strategis, karena posisinya yang dekat dengan Rusia dan Timur Tengah. Ini menjadi sangat penting bagi AS untuk mengawasi Rusia, dan juga untuk eksistensinya melawan teroris di Timur Tengah.

Pada 5 November 2018, pasca AS mengeluarkan pemberitahuan baru mengenai sanksi ekonomi yang akan dijatuhkannya kepada negara mitra dan aliansi, Turki berhasil lolos dari sanksi ini. Turki menjadi salah satu dari delapan negara yang mendapat dispensasi, hingga waktu yang belum ditentukan oleh AS. Ini

merupakan salah satu pencapaian baik dari tindakan proaksi Turki, yang akhirnya kebijakan yang menyulitkannya bisa teratasi.

Pada intinya, perubahan sikap yang diambil suatu negara bergantung pada perubahan kepentingan, kebutuhan, dan kapabilitas yang dimiliki negara tersebut. Apakah nantinya negara tersebut akan mencari proaksi ataupun sekuriti dalam kebijakan luar negerinya.

5.2 Saran

Sanksi embargo yang diberikan AS kepada Iran masih berlangsung hingga saat ini. Meskipun saat ini Turki telah mendapatkan dispensasi atas sikapnya yang tidak mau menghentikan impor minyak Iran. Ada kemungkinan sikap AS akan berubah pada bulan atau tahun berikutnya. Otomatis ini juga akan mempengaruhi sikap Turki kedepannya, tetap melakukan proaksi atau tidak. Penulis menyarankan agar Turki tetap melakukan tindakan proaksi dikarenakan banyak kapabilitas yang dimiliki Turki, yang mampu untuk menghentikan tindakan AS yang selalu bertindak sesuai keinginannya tanpa memperdulikan kerugian yang dialami negara tersebut.

Berangkat dari saran tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian yang belum terjawab dipenelitian ini. Seperti, bagaimana sikap yang diberikan AS, ataupun sikap Turki pada tahun berikutnya. Ini berguna untuk melihat bagaimana eksistensi Turki pada tahun berikutnya.